

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya dihadapkan pada tuntutan peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai kedisiplinan. Meskipun berbagai kebijakan dan program pendidikan telah diarahkan pada penguatan karakter, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan perilaku peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Namun, berbagai permasalahan perilaku peserta didik masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, pelanggaran tata tertib, serta menurunnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Andraina, 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Khoerunnisa et al., (2025) pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada generasi muda menjadi sangat penting di era digital guna mencegah berbagai bentuk penyimpangan perilaku.

Rapor Pendidikan Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa kualitas iklim keamanan pada jenjang SMA/MA masih mengalami fluktuasi. Proporsi satuan pendidikan yang berada pada kategori "Baik" dalam indikator iklim keamanan menurun dari 84,61% pada tahun 2022 menjadi 83,53% pada tahun 2023, kemudian kembali menurun menjadi 75,56% pada tahun 2024. Laporan tersebut menjelaskan bahwa penurunan ini mengindikasikan belum konsistennya satuan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan perilaku peserta didik, termasuk dalam membangun kepatuhan terhadap tata tertib dan membiasakan perilaku disiplin di lingkungan sekolah, masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian melalui pengelolaan peserta didik yang efektif (Kemendikdasmen, 2025). Dalam praktik pendidikan sehari-hari, kedisiplinan peserta didik tampak belum terwujud secara konsisten pada berbagai

lingkungan pendidikan. Perilaku peserta didik menunjukkan perbedaan dalam hal kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan, baik di lingkungan sekolah, selama proses pembelajaran di kelas, maupun dalam kehidupan keseharian di rumah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku disiplin peserta didik masih memerlukan perhatian yang berkelanjutan agar tercipta kesinambungan antarlingkungan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung pada tanggal 24 November 2025, dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan yakni Ibu Suci Agustina Hidayat, S.Sos, diperoleh gambaran bahwa kedisiplinan perilaku peserta didik masih menunjukkan beberapa kendala. Di lingkungan sekolah, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti aturan sekolah sebesar 20% , serta belum konsisten dalam menjaga ketertiban selama berada di lingkungan madrasah. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagian peserta didik menunjukkan perilaku seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta belum sepenuhnya mematuhi aturan kelas sebesar 10%. Selain itu, perilaku yang dibawa dari lingkungan rumah juga beragam, di mana tidak semua peserta didik menunjukkan kebiasaan disiplin yang mendukung keteraturan sikap mereka di sekolah.

Dari sisi manajemen peserta didik, observasi awal menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu diperkuat. Pembinaan kedisiplinan peserta didik belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten pada setiap kegiatan sekolah, sementara pengawasan terhadap perilaku peserta didik masih bersifat situasional. Selain itu, koordinasi antara pihak kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam menindaklanjuti perilaku disiplin peserta didik belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk dan menjaga kedisiplinan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti memilih kedisiplinan peserta didik sebagai fokus penelitian karena permasalahan yang paling menonjol berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran,

dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Kedisiplinan dipandang sebagai salah satu indikator penting keberhasilan pembinaan peserta didik, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya melalui manajemen peserta didik

Dalam rangka membina perilaku disiplin peserta didik secara terarah, sekolah memerlukan sistem pengelolaan yang terencana. Manajemen peserta didik menjadi salah satu instrumen penting dalam mengatur, membina, dan mengawasi peserta didik selama mengikuti proses pendidikan di sekolah. Menurut Ridwan et al., (2024) manajemen peserta didik yang inovatif dapat mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan diri, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab atas perilaku yang dilakukan. Menurut Efendi (2024), manajemen peserta didik merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peserta didik agar perkembangan akademik dan perilaku mereka dapat berjalan secara optimal. Pengelolaan peserta didik yang baik berkontribusi pada terciptanya keteraturan dan kedisiplinan perilaku siswa.

Kedisiplinan peserta didik dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan menaati aturan secara sadar. Disiplin tidak hanya bersifat situasional, tetapi tercermin dalam konsistensi perilaku peserta didik pada berbagai lingkungan tempat mereka berinteraksi. Guru mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan cita-cita dunia pendidikan. Tanpa adanya keterlibatan guru, pendidikan tidak terarah, tidak ada materi, tidak ada esensi dan juga substansi (Alifia Muslim & Hidayat, 2024). Kedisiplinan peserta didik tercermin dari kepatuhan mereka terhadap berbagai peraturan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan (Dian et al., 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menempatkan pembinaan perilaku disiplin sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dalam pandangan Mulyasa (2017), disiplin merupakan instrumen pengendali perilaku

yang dibangun melalui mekanisme aturan dan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten.

Relevansi peran manajemen peserta didik dalam membentuk kedisiplinan dibuktikan melalui penelitian Asnani, tahun 2023 yang berjudul “*Manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone.*” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan akan efektif apabila didukung oleh manajemen peserta didik yang sistematis, mencakup konsistensi pengawasan, kejelasan prosedur tata tertib, serta koordinasi antarguru dalam penegakan aturan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Mutmainah & Supriyadi (2020) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik yang teradministrasi dengan baik berpengaruh langsung terhadap perilaku keteraturan dan kepatuhan peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa sistem pembinaan peserta didik harus ditata secara profesional jika sekolah menginginkan disiplin yang stabil.

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih ditemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek-aspek tertentu dari manajemen peserta didik, seperti pembinaan peserta didik, layanan peserta didik, atau program-program yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Sementara itu, penelitian yang mengkaji manajemen peserta didik secara komprehensif berdasarkan keseluruhan fungsi dan indikator manajemen peserta didik serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai kedisiplinan peserta didik dalam penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih bersifat parsial, yaitu lebih menitikberatkan pada aspek kepatuhan terhadap tata tertib formal di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut cenderung melihat disiplin sebagai bentuk ketaatan yang bersifat administratif, sehingga belum menggambarkan kedisiplinan sebagai suatu sikap dan kebiasaan yang terbentuk secara menyeluruh dalam diri peserta didik. Padahal, kedisiplinan tidak hanya tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari perilaku belajar, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu juga belum banyak mengkaji secara mendalam keterkaitan antara manajemen peserta didik dengan pembentukan kedisiplinan dalam berbagai dimensi, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas dan kebiasaan belajar di rumah. Padahal, manajemen peserta didik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik secara lebih komprehensif pada konteks madrasah aliyah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada disiplin di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup disiplin dalam proses pembelajaran di kelas serta kebiasaan disiplin dalam belajar di rumah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik secara holistik. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat kedisiplinan peserta didik merupakan fondasi utama dalam pembentukan perilaku dan karakter yang berkelanjutan. Pada jenjang madrasah aliyah, peserta didik berada pada fase remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga pembinaan kedisiplinan memerlukan sistem pengelolaan yang terarah dan konsisten.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang memandang kedisiplinan peserta didik sebagai hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan melalui manajemen peserta didik. Penelitian ini menempatkan konteks madrasah aliyah sebagai fokus kajian, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai peran pengelolaan peserta didik dalam membentuk keteraturan perilaku.

Berdasarkan argumentasi teoritis dan empiris tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Manajemen peserta didik terhadap Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pengelolaan peserta didik dan pembentukan perilaku disiplin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Madrasah, dapat memberikan informasi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen peserta didik di madrasah.
- b. Bagi Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, agar menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan, pengawasan, serta kebijakan tata tertib yang lebih terarah dan berkesinambungan.
- c. Bagi Guru, dapat membantu guru memahami aspek manajerial yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan sehingga dapat memperkuat strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran.

- d. Bagi peserta didik, dapat memberikan dampak tidak langsung berupa terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib, sehingga mendukung pembentukan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengelolaan peserta didik yang bertujuan untuk mengatur seluruh aktivitas peserta didik sejak masuk hingga keluar dari sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib, efektif, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Mulyasa (2017) menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang kondusif, tertib, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Mulyono (2021) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses sistematis untuk mengatur program layanan peserta didik yang mencakup perencanaan, pendataan, pembinaan, dan evaluasi.

Manajemen peserta didik merupakan rangkaian proses pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah, yang dimulai dari tahap perencanaan dan penerimaan peserta didik, dilanjutkan dengan pembinaan selama masa pendidikan berlangsung, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah (Muhammad Rifa'i, 2021).

Menurut Nasihin & Sururi (2009), indikator manajemen peserta didik mencakup delapan aspek utama, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni.

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Tahap awal dalam manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu proses penentuan jumlah dan karakteristik peserta didik yang diperlukan oleh lembaga pendidikan.

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses penjangkaran dan penarikan calon peserta didik yang memiliki potensi dan memenuhi persyaratan untuk menjadi bagian dari suatu lembaga pendidikan.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah tahapan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan kelayakan penerimaan mereka sebagai peserta didik di lembaga pendidikan.

d. Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan pengenalan bagi peserta didik baru terhadap lingkungan sekolah.

e. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik dilakukan setelah proses penerimaan selesai, dengan tujuan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang sesuai.

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses pembentukan dan penguatan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai tujuan pendidikan.

g. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan administrasi yang dilakukan secara berkelanjutan sejak peserta didik diterima di sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikan atau keluar dari sekolah.

h. Kelulusan dan alumni

Tahap akhir dalam manajemen peserta didik adalah proses kelulusan, yaitu penetapan peserta didik yang telah menyelesaikan seluruh program pendidikan.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik merupakan perilaku patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah yang tercermin dalam kehadiran tepat waktu, kepatuhan dalam belajar, ketaatan pada peraturan sekolah, serta sikap dan penampilan yang sesuai

dengan ketentuan. Disiplin menjadi pondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan produktif. Samani & Hariyanto (2021) menjelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik adalah bagian dari karakter yang tampak melalui ketertiban, kepatuhan pada aturan, serta sikap tanggung jawab dalam aktivitas belajar.

Menurut Purwanto (2010), disiplin adalah suatu kondisi dimana seseorang menaati aturan dan tata tertib sehingga terbentuk ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan tersebut. Dalam konteks pendidikan, disiplin bukan hanya berarti kepatuhan, namun juga mencerminkan sikap tanggung jawab serta kemampuan mengendalikan diri dalam lingkungan belajar.

Menurut Arikunto (2010), kedisiplinan peserta didik merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya kepatuhan, ketaatan, serta pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berikut Indikator kedisiplinan peserta didik menurut Arikunto:

1. Disiplin di dalam Kelas

Indikator ini terlihat dari perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, tidak membuat kegaduhan, mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan teman. Sikap tersebut mencerminkan upaya menjaga ketertiban agar pembelajaran berlangsung efektif.

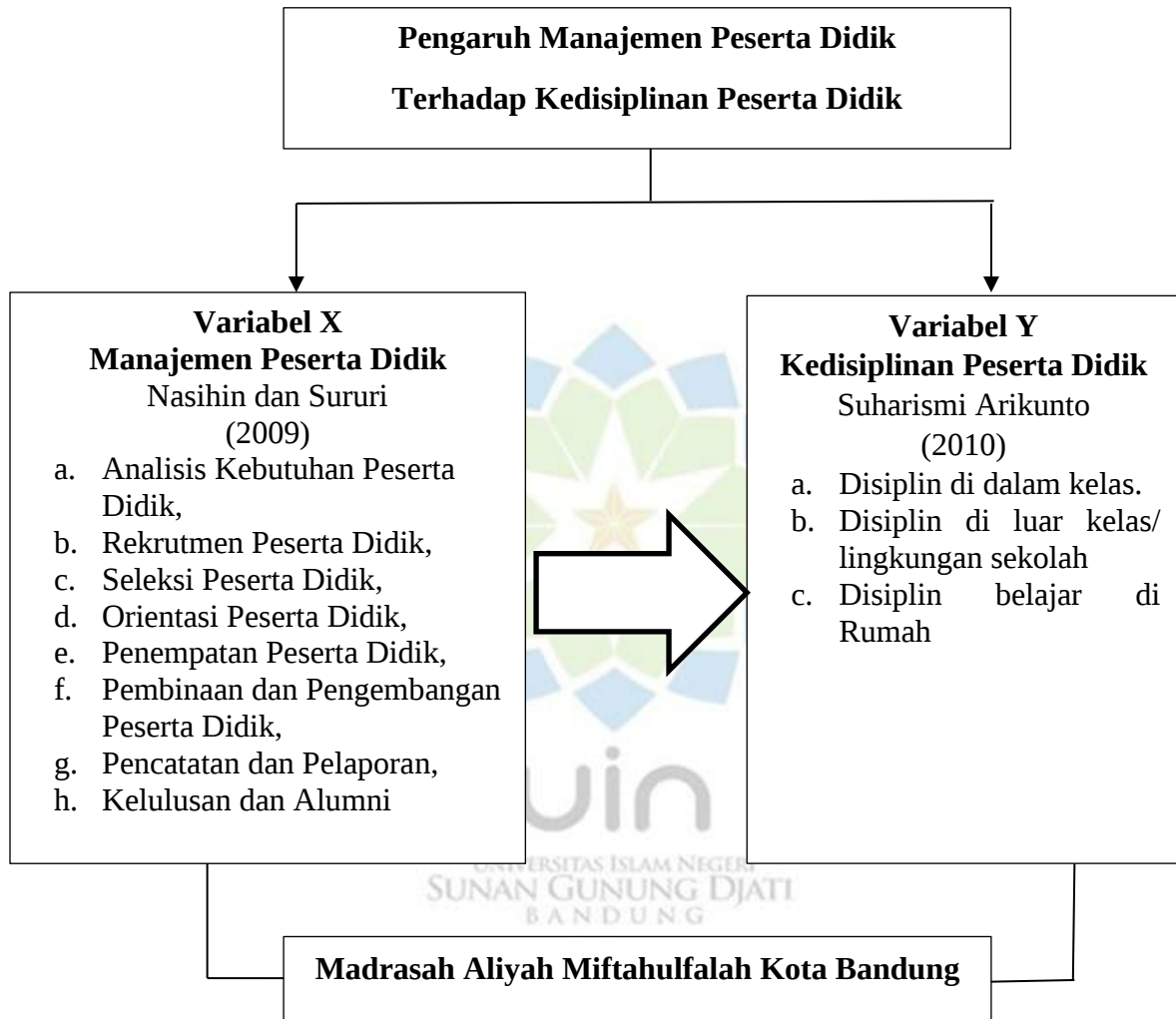
2. Disiplin di luar kelas / Lingkungan Sekolah

Indikator ini mencakup perilaku peserta didik dalam menaati aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, dan menjaga ketertiban. Peserta didik yang disiplin mampu mematuhi tata tertib tanpa harus diingatkan serta menunjukkan sikap tanggung jawab selama berada di lingkungan sekolah.

3. Disiplin dalam Kegiatan Belajar di Rumah

Peserta didik dinilai disiplin apabila mampu mengatur dan mempersiapkan kegiatan belajar di rumah, seperti menyiapkan perlengkapan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, serta membagi waktu antara belajar dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan untuk menjelaskan kemungkinan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Kebenaran hipotesis ini akan diuji melalui teknik analisis data yang digunakan. Berdasarkan fokus penelitian mengenai hubungan antara manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahulfalah Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu, baik yang dipublikasikan dalam jurnal maupun laporan penelitian, yang relevan dan digunakan sebagai referensi serta perbandingan dalam studi ini, yakni:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Kajian/Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusnanda (2024). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung	Meneliti kondisi manajemen peserta didik (perencanaan, pelaksanaan, pembinaan), tingkat kedisiplinan peserta didik, serta besarnya pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan menggunakan metode kuantitatif deskriptif-verifikatif. Data diperoleh melalui angket pada 81 responden dan dianalisis dengan uji korelasi Pearson serta regresi sederhana. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang kuat (r	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik.	Objek di SMK & SMA, metode lebih kompleks.

		= 0,792) dengan kontribusi 62,7%.		
2.	Diannisa, (2023) Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan terhadap Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik.	Meneliti pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen kesiswaan berpengaruh sebesar 14% terhadap kedisiplinan peserta didik.	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen peserta didik dan kedisiplinan.	Responden Tenaga pendidik, variabel menggunakan konsep “kualitas”. Dan “tingkat”
3.	Asnani et al. (2023). Manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone	Mengkaji manajemen peserta didik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program kedisiplinan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menggambarkan bahwa sistem pembinaan disiplin berjalan cukup efektif apabila koordinasi dan pengawasan dilaksanakan secara konsisten.	Sama-sama berfokus pada keterkaitan manajemen peserta didik dan kedisiplinan.	Metode kualitatif, bukan kuantitatif; objek pada SMP, bukan MA.
4.	Naflah & Fadhli (2024). Pengaruh Manajemen peserta didik Terhadap Disiplin Belajar peserta	Menganalisis pengaruh manajemen peserta didik terhadap disiplin belajar peserta didik. Variabel manajemen peserta didik	Sama-sama meneliti manajemen peserta didik	Variabel Y adalah disiplin belajar, bukan

	didik di Yayasan Zia Salsabila	meliputi pembinaan, pengaturan kegiatan peserta didik, dan pengawasan. Menggunakan metode kuantitatif dengan angket dan analisis regresi. Hasil menunjukkan pengaruh signifikan manajemen peserta didik terhadap disiplin belajar peserta didik.	sebagai variabel X.	kedisiplinan peserta didik secara umum.
5.	Nada (2025). Pengaruh Kualitas Manajemen peserta didik terhadap Tingkat Kedisiplinan peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Susukan	Menilai kualitas manajemen peserta didik (tinggi: 87,2%) dan tingkat kedisiplinan peserta didik (86,6%). Menggunakan uji korelasi Pearson ($r = 0,895$) dan regresi ($t \text{ hitung} = 11,535$). Hasil menunjukkan pengaruh sangat signifikan antara manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik.	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan.	Subjek pada kelas X SMA, bukan seluruh MA fokus pada “kualitas” manajemen.
6.	Apiyani (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik	Mengkaji manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar melalui program-program pembinaan karakter. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data	Sama-sama membahas manajemen kesiswaan dan disiplin	Metode kualitatif, jenjang SD

		berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik secara efektif dan efisien		
7.	Edi (2025). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Darunnajah Pabuaran	Mengkaji implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Informan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan siswa. Fokus kajian meliputi perencanaan program kesiswaan, pengawasan disiplin, pembinaan karakter melalui reward dan punishment, serta	Sama-sama mengkaji manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa	Metode kualitatif, lokasi SMK, lebih ke implementasi

		evaluasi kedisiplinan secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan penurunan keterlambatan dan pelanggaran tata tertib		
8.	Azizah, (2025) Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung	Meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh sebesar 33,5% terhadap karakter disiplin santri.	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen peserta didik/kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik serta menggunakan pendekatan kuantitatif.	Konteks pesantren, objek santri, Variabel Y, lokasi penelitian bukan madrasah
9.	Andraina, (2025) Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa	Meneliti pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Sama-sama meneliti faktor manajemen dalam kaitannya dengan	Variabel X, Variabel Y, bukan MA

	(Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kecamatan Paseh).	manajemen pendidikan karakter berpengaruh sebesar 25,9% terhadap kedisiplinan siswa.	kedisiplinan peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif.	
10.	Pardede (2025). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Tkj Di Smk Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2024/2025	Mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI TKJ. Penelitian menggunakan metode kuantitatif statistik inferensial dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 70 siswa (total sampling). Instrumen berupa angket tertutup. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, uji t, uji regresi, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan kontribusi sebesar 36,4%.	Sama-sama mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan	Lokasi SMK, fokus satu kelas, disiplin tidak dirinci konteksnya, juga fokus pada “tingkat” kedisiplinan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi adanya sejumlah persamaan dan perbedaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Secara umum, persamaan yang terlihat yaitu seluruh penelitian sama-sama mengkaji manajemen peserta didik sebagai aspek

penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam hubungannya dengan kedisiplinan peserta didik. Sebagian besar penelitian menempatkan manajemen peserta didik sebagai variabel bebas yang memengaruhi tingkat kedisiplinan, baik melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, maupun pengawasan. Selain itu, hasil penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan kecenderungan yang serupa, yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan, meskipun dengan besaran kontribusi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik memiliki peran penting dalam menciptakan perilaku disiplin di lingkungan pendidikan.

Sementara itu, perbedaan antar penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dari segi pendekatan dan metode penelitian, terdapat variasi penggunaan metode kuantitatif, kualitatif, hingga studi kepustakaan. Kedua, dari segi objek dan lokasi penelitian, penelitian dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA/SMK, hingga pesantren, sehingga menghasilkan konteks dan karakteristik subjek yang beragam. Ketiga, terdapat perbedaan dalam fokus variabel, di mana sebagian penelitian menitikberatkan pada kualitas manajemen peserta didik, implementasi program, maupun disiplin belajar, bukan hanya kedisiplinan secara umum. Keempat, perbedaan juga tampak pada cakupan subjek penelitian, baik yang berfokus pada tingkat kelas tertentu maupun keseluruhan peserta didik. Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan tema utama, masing-masing penelitian memiliki karakteristik tersendiri yang memperkaya kajian mengenai manajemen peserta didik dan kedisiplinan dalam berbagai konteks pendidikan.